

**PENGEMBANGAN POTENSI GURU MGMP PPKn SMP KOTA KEDIRI
DALAM PEMBUATAN MODUL AJAR**

**Wikan Sasmita¹⁾, Nursalim²⁾, Agus Widodo³⁾, Ety Andyastuti⁴⁾, Suratman⁵⁾, Yunita Dwi Pristiani⁶⁾,
Irawan Hadi Wiranata⁷⁾**

¹Fakultas KeGuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: wikan.sasmita@unpkdr.ac.id

²Fakultas KeGuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: nursalim@unpkediri.ac.id

³Fakultas KeGuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: aguswidodo@unpkediri.ac.id

⁴Fakultas KeGuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: ettyandyastuti@unpkediri.ac.id

⁵Fakultas KeGuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: suratman@unpkediri.ac.id

⁶Fakultas KeGuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: yunitadp@unpkediri.ac.id

⁷Fakultas KeGuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: wiranata@unpkdr.ac.id

Abstract

The development of the potential of MGMP PPKn SMP Kediri teachers is accompanied by the development of the era of disruption, this era will require teachers to innovate in the independent curriculum, especially in making teaching modules. The increasingly severe challenges must improve competence in learning. Through teacher potential development activities carried out by PPKn FKIP UNP Kediri lecturers through service to the community with harpan can improve competence in making teaching modules. This study is to describe and analyze the impact of developing the potential of MGMP PPKn SMP Kediri teachers in making teaching modules. Qualitative approach with the type of case study on MGMP PPKn SMP Kediri city teachers. The process of collecting interview data, observation, documentation. Analysis techniques with conclusions. Validity checking with extended presence of researchers and triangulation. The results show an increase in competency in making teaching modules.

Keywords: *development, teacher, potential, MGMP PPKn, Module Creation*

PENDAHULUAN

Era disrupsi ini sering kita sebut era digital atau era revolusi industri. Kasali berpendapat bahwa disrupsi dapat dimaknai sebagai inovasi (Kasali, 2018). Secara umum disrupsi dapat diartikan sebagai perubahan inovasi yang mendasar atau secara fundamental. Di era disrupsi ini terjadi perubahan yang mendasar karena terjadi perubahan yang masif pada masyarakat dibidang teknologi di setiap aspek kehidupan masyarakat.

Tantangan yang semakin berat membuat manusia untuk selalu berusaha berinovasi agar tetap eksis dalam pengembangan bidangnya masing-masing. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang 2 strategis dalam membangun manusia Indonesia yang mampu menghadapi berbagai tantangan dengan adanya era disrupsi ini.

Penguatan kompetensi yang dimiliki setiap individu sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sehingga mampu bersaing dan menghasilkan inovasi inovasi dibidangnya. Sejalan dengan hal itu, dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh pendidik sebagai respon adanya era disrupsi yang berkembang. Pendidik yang berkualitas, berkompeten, dan mampu berinovasi serta bersaing memiliki peran penting dalam mengembangkan pembelajaran dan membentuk peserta didik yang siap dengan tantangan era disrupsi.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan pada kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib memuatnya yang terutang di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. Hal tersebut menjadi dasar yuridis diberikannya mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah fase D (pada kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/ Program Paket B). Struktur Kurikulum SMP/MTs dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a) Pembelajaran regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler, dan b) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Widodo, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan pendidik (Guru) untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik, sebagai acuan dalam kurikulum merdeka pada fase D kelas VII, VIII, IX SMP/MTs pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan Pendidikan nasional.

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarah kebijakan-kebijakan Pendidikan termasuk menjadi acuan untuk mendidik para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila mengandung 6 (enam) dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinnekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Sebagai bentuk penjabaran dari teriap dimensi maka diperlukan elemen.

Ada 5 (lima) Elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada alam: dan (5) akhlak bernegara. Dimensi mandiri merupakan pelajar yang bertanggung jawab atas proses hasil belajarnya, terdiri dari (1) pemahan diri dan situasi yang dihadapi, (2) regulasi diri. Dimensi gotong royong, merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan, terdiri dari elemen (1) kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Dimensi Berkebhinnekaan Global, merupakan pelajar yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen dari dimensi ini adalah (1) Mengenal dan menghargai budaya, (2) Komunikasi dan interaksi antar budaya, (3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan, (4) Berkeadilan Sosial. Dimensi Bernalar Kritis, merupakan mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya, elemen ini terdiri dari (1) Memeroleh dan memproses informasi dan gagasan, (2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri.

Dimensi Kreatif merupakan mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinalm bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen ini adalah (1) menghasilkan gagasan yang orisinal, (2) Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal, (3) memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Aditomo, 2022).

Sebagai Upaya membentuk Guru yang memiliki inovasi dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka maka diperlukan pemahaman dalam kurikulum merdeka agar menjadi Guru yang merdeka mengajar sekaligus memiliki *skill* yaitu berinovasi dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri.

Dengan Pengembangan potensi Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri dibarengi dengan perkembangan era disrupsi, era ini akan menuntut para Guru untuk berinovasi. Karya inovatif merupakan karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan

baru sebagai bentuk peranan Guru dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni (Mulyasa, 2013). Inovasi ini berupa modul ajar, oleh karena modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh para Guru. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu menarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP).

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis situasi paparan pendahuluan di atas, permasalahan yang ada yaitu: kurangnya inovasi yang dilakukan oleh Guru-Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri dalam pembuatan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Demikian maka kami dari tim pengabdian Prgram Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri menawarkan sebuah solusi yaitu menyelenggarakan pelatihan/sosialisasi kepada para Guru MGMP PPKn Kota Kediri.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Meningkatkan Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri (Pembuatan Modul Ajar PPKn SMP Kota Kediri)”. Dengan demikian muncul luaran artikel dengan judul “Pengembangan Potensi Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri dalam Pembuatan Modul Ajar”. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan salah satu Guru MGMP PPKn Kota Kediri yang bernama Bapak Ahmad Ekha Yustira, S.Pd.

Dari koordinasi kemudian menentukan jadwal pelaksanaan pengabdian yang dalam pelaksanaannya di adakan pada hari jum’at, 20 oktober 2023. Kemudian oleh ketua MKKS SMP Kota Kediri Ibu Yayuk S. Cahyaningsih, S.Pd, MM. dan Koordinator MGMP PPKn Kota Kediri Ibu Atik Sumiati, S.Pd.

Surat permohonan tertanggal 18 Oktober 2023 yang ditandatangani oleh ketua MKKS Kota Kediri dan Koordinator MGMP PPKn Kota Kediri.

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Meningkatkan Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri (Pembuatan Modul Ajar PPKn SMP Kota Kediri) sebagai berikut :

1) Sosialisasi

Sosialisasi diberikan sesuai dengan analisis awal permasalahan yaitu kurangnya inovasi yang dilakukan oleh Guru-Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri.

2) Penyampaian Materi

Peserta diberikan materi tentang penyegaran kembali kurikulum merdeka mulai dari Perangkat ajar, yang terdiri dari : 1) modul ajar, 2) alur tujuan pembelajaran dan 3) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Didalam pembuatan modul ajar harus ada Capaian Pembelajaran (CP), yaitu kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran, dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Capaian Pembelajaran (CP) ini dirancang dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi, sebagaimana Kompetensi ini dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dalam kurikulum 2013 dirancang. Dalam Capaian Pembelajaran (CP), strategi yang semakin dikuatkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengurangi cakupan materi dan perubahan tata cara penyusunan capaian yang menekankan pada fleksibilitas dalam pembelajaran. Capaian Pembelajaran ini nanti diterapkan dalam tiap elemen. Mulai dari Pancasila, Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Negara Indonesia (NKRI).

3) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman para Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri dalam mengikuti pembuatan modul ajar. Dari beberapa diskusi yang dilakukan setelah diadakan kegiatan pengabdian ini, para Guru memberikan pengalamannya ketika membuat modul ajar sebelum kegiatan pembelajaran. Banyak yang antusias dalam pembuatan modul ajar ini terutama modul ajar yang berbasis *Flipbook* karena dapat dibuka dalam aplikasi *hand Phone* berbasis *android*.

4) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir pelaksanaan program pengabdian ini yaitu dengan membuat laporan hasil kegiatan secara keseluruhan. Adanya permasalahan tentang kurangnya inovasi Guru dalam membuat modul ajar dapat memberikan petunjuk awal bagi para dosen untuk memberikan pelatihan kepada para Guru dalam meningkatkan potensi potensi Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri dalam pembuatan modul ajar.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terdokumentasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Meningkatkan Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri (Pembuatan Modul Ajar PPKn SMP Kota Kediri)”. Diagendakan setiap hari jum’at pada setiap bulannya mulai dari ajaran baru. Pelaksanaan pengabdian ini pada hari jum’at tanggal 20 Oktober 2023 di Kota Kediri. Tepatnya di SMP Negeri 7 Kota Kediri. Kegiatan ini di agendakan setiap bulan akan berganti ke setiap anggota MGMP PPKn SMP Kota Kediri. Jumlah peserta adalah semua guru SMP di Kota Kediri yang berjumlah 26 Guru.

Hasil penelitian yang ditemukan:

Peningkatan Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri, yaitu dengan pembuatan modul ajar PPKn SMP Kota Kediri yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Setiap sekolah mempunyai karakteristik dalam menentukan modul ajar yang dipakai disesuaikan dengan karakteristik para peserta didik dan juga kompetensi guru pada setiap sekolah.

Setiap sekolah memiliki karakteristik yang unik, dan dalam menentukan modul ajar, pihak sekolah harus mempertimbangkan karakteristik para peserta didik dan kompetensi guru yang ada. Pendekatan ini memastikan bahwa modul ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Adaptasi modul ajar dengan karakteristik peserta didik melibatkan pemahaman mendalam terhadap gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan khusus siswa (Sungkono, 2003). Dengan demikian, setiap modul dapat disesuaikan untuk mendukung perkembangan individual setiap siswa, memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diakses dan dipahami secara optimal.

Selain itu, pertimbangan terhadap kompetensi guru menjadi kunci dalam menentukan jenis modul yang akan digunakan. Guru yang memiliki keahlian tertentu dapat lebih efektif menggunakan modul ajar yang sesuai dengan keunggulan dan kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran dapat diarahkan dengan baik.

Melalui pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan mendukung pengembangan profesionalisme guru (Belawati, T. 2003). Dengan demikian, modul ajar yang dipilih tidak hanya relevan dengan karakteristik siswa, tetapi juga mendukung perkembangan kompetensi guru dalam mendukung pembelajaran yang berkualitas.

Misalnya di SMPN 1 Kediri tentu berbeda modul ajarnya dengan SMPN 8 Kediri. Setiap SMPN mempunyai perbedaan dalam modul ajar akan tetapi materi yang disampaikan sama sesuai dengan acuan pada kurikulum merdeka pada fase D, yaitu kelompok usia kronologis 13 – 15 tahun dan usia mental kurang lebih 9 tahun.



Gambar 2. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat terdokumentasi dengan baik.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari tri darma perguruan tinggi. Universitas Nusantara PGRI Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkomitmen meningkatkan kompetensi Guru khususnya Guru MGMP PPKn di Kediri raya. Dengan pembuatan modul ajar ini yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik maka harapan dari Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Guru MGMP PPKn dapat meningkatkan kompetensi pembuatan modul ajar bagi para peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan *financial* kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri dan MGMP PPKn SMP Kota Kediri yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Aditomo, A. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Belawati, T, dkk. (2003). Pengembangan Bahan Ajar . Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Kasali, R. (2018). Disruption (9th ed.). Gramedia.
- Mulyasa, H. E. (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Jakarta : Remaja Rosda Karya.
- Sungkono, dkk. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: FIP UNY.
- Widodo, J. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.